

**KONTRIBUSI PERLAKUAN ORANGTUA TERHADAP *SELF-ESTEEM*
SISWA SMP NEGERI 34 PADANG**

SKRIPSI

*(Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan
Konseling sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan)*



Oleh:

MIFTAHUL FIKRI

NIM. 1204792

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI PERLAKUAN ORANGTUA TERHADAP *SELF-ESTEEM*
SISWA SMP N 34 PADANG**

Nama : Miftahul Fikri
Nim/Bp : 1204792 / 2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

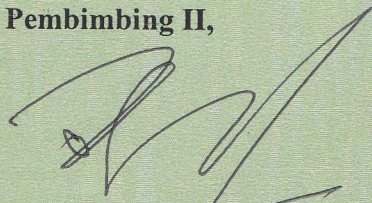
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP.19601103 198503 2 001

Pembimbing II,



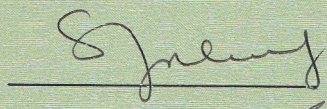
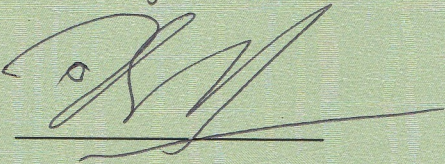
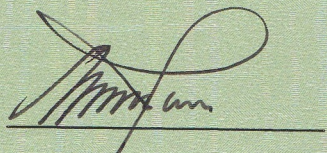
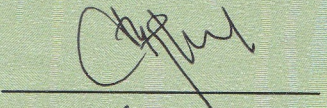
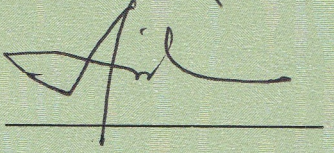
Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP.19850505 200812 1 002

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Kontribusi Perlakuan Orangtua terhadap *Self-esteem*
siswa SMP N 34 Padang
Nama : Miftahul Fikri
NIM/BP : 1204792/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	
2. Sekretaris	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.	
4. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,



Miftahul Fikri
1204792/2012

Kata kunci : Self-esteem, Perlakuan Orangtua

ABSTRAK

Miftahul Fikri, 2016. “Kontribusi Perlakuan Orangtua terhadap *Self-esteem* siswa SMP 34 Padang” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Individu yang ingin sukses mencapai tujuannya haruslah mempunyai motivasi dan ketekunan serta percaya diri. Rasa percaya diri akan muncul apabila individu tersebut mempunyai penilaian bahwa dirinya mampu mencapai kesuksesan. Seorang siswa akan mencapai prestasi yang baik jika ia menilai dirinya mampu mencapai prestasi tersebut. Prestasi yang diinginkan bisa terwujud dengan adanya *self-esteem* di dalam diri individu tersebut. Penelitian ini dilatar belakangi masih adanya siswa yang tidak percaya diri dengan dirinya, masih ada orangtua yang tidak peduli terhadap anaknya. dan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *self-esteem* seseorang adalah perlakuan orangtua dari orangtuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) *self-esteem* 2) perlakuan orangtua. 3) kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem* siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP N 34 Padang. Dengan sampel sebanyak 229 siswa, yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala dengan menggunakan model skala *Likert*. Teknik yang digunakan teknik regresi linear sederhana.

Temuan Penelitian didapatkan 1) secara umum kondisi *self-esteem* siswa di SMP N 34 Padang berada pada kategori tinggi. 2) secara umum perlakuan orangtua siswa berada pada kategori cukup, 3) terdapat kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem* siswa sebesar 3,2 %.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan Guru BK hendaknya membantu siswa dalam mempertahankan *self-esteem* yang ada dalam dirinya dengan menyusun program – program pelayanan yang berkaitan dengan *self-esteem*.

Kata kunci : *Self-esteem*, Perlakuan Orangtua

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Kontribusi Perlakuan Orangtua terhadap *Self-esteem* Siswa di SMP N 34 Padang”. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Syahniar. M.Pd., Kons. selaku pembimbing 1 dan bapak Dr. Afdal. M.Pd., Kons. selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini .
2. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Dr.Yeni Karneli, M.Pd., Kons dan Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd Kons, selaku penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu mendiskusikan pembahasan skripsi ini, dan memberikan masukan, saran serta motivasi, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons,, selaku Tim Penimbang (*Judgement*) instrumen penelitian bersama Dr.Yeni Karneli, M.Pd., Kons dan Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd Kons, yang telah bersedia meluangkan waktu membantu menilai, merevisi dan menimbang intrumen penelitian ini, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
4. Pimpinan dan segenap dosen BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Buralis S.Pd dan bapak Ramadi staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu proses administrasi.
6. Kedua Orangtua, Bapak Bujang, S.Pd dan Ibu Titin Sumarnis, S.Pd SD beserta seluruh anggota keluarga tercinta dan para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi Nya. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. <i>Self-esteem</i>	9
a. Pengertian <i>Self-esteem</i>	9
b. Aspek-aspek <i>Self-esteem</i>	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-esteem</i>	13
2. Perlakuan Orangtua	14
a. Pengertian Perlakuan Orangtua	14
b. Jenis-jenis Perlakuan Orangtua	15
c. Dampak Perlakuan Orangtua	18
3. Kontribusi Perlakuan Orangtua terhadap <i>self-esteem</i> siswa ...	19
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	22
2. Sampel	23
C. Definisi Operasional	25
D. Jenis dan Sumber Data	26
1. Jenis Data	26
2. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Uji Coba Instrumen	28
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	34
B. Pengujian Persyaratan Analisis	41
C. Pengujian Hipotesis.....	43
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR RUJUKAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	23
2. Sampel Penelitian.....	25
3. Skor Alternatif Jawaban Variabel <i>Self-esteem</i>	27
4. Skor Alternatif Jawaban Variabel Perlakuan Orangtua	28
5. <i>Self-Esteem</i> Siswa SMP N 34 Padang.....	34
6. <i>Self-Esteem</i> Siswa pada Aspek Perasaan Saling Berhubungan (<i>Connectiveness</i>).....	35
7. <i>Self Esteem</i> Siswa pada Aspek Keunikan (<i>Uniqueness</i>).....	35
8. <i>Self-esteem</i> Siswa pada Aspek kekuatan (<i>power</i>).....	36
9. <i>Self Esteem</i> Siswa pada Aspek Teladan (<i>Models</i>).....	36
10. Perlakuan Orangtua siswa SMP N 34 Padang.....	37
11. Perlakuan Orangtua pada Perlakuan <i>Overprotection</i>	38
12. Perlakuan Orangtua pada Perlakuan <i>Permissiveness</i>	38
13. Perlakuan Orangtua pada Perlakuan <i>Rejection</i>	39
14. Perlakuan Orangtua pada Perlakuan <i>Acceptence</i>	39
15. Perlakuan Orangtua pada Perlakuan <i>Domination</i>	40
16. Perlakuan Orangtua pada Perlakuan <i>Submission</i>	40
17. Perlakuan Orangtua pada Perlakuan <i>Punitiveness/overdicipline</i>	41
18. Uji Normalitas.....	42
19. Uji Linearitas.....	43
20. Kontribusi Perlakuan Orangtua terhadap <i>Self-esteem</i>	43
21. Analisis Koefisien Regresi Sederhana.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas Variabel Perlakuan Orangtua	57
Lampiran 2. Validitas Variabel <i>Self-esteem</i>	61
Lampiran 3. Reliabilitas	65
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen	69
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	73
Lampiran 6. Tabulasi Data Perlakuan Orangtua	85
Lampiran 7. Tabulasi Data Perlakuan Orangtua Persubvariabel...	88
Lampiran 8. Tabulasi Data <i>Self-esteem</i>	116
Lampiran 9. Tabulasi Data <i>Self-esteem</i> Persubvariabel	119
Lampiran 10. Uji Normalitas	135
Lampiran 12. Uji Linearitas Perlakuan Orangtua terhadap <i>Self-esteem</i> .	136
Lampiran 13. Analisis Regresi Perlakuan Orangtua terhadap <i>Self-esteem</i>	137
Lampiran 14. Surat....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang menginginkan kesuksesan dalam dunia pendidikan. Salah satunya orangtua, orangtua akan merasa bangga jika anak-anaknya sukses dalam segala hal. Di bidang akademis dan non akademis, kesuksesan dalam bidang akademis dan non akademis dibuktikan dengan memperoleh prestasi yang baik di bidang tersebut.

Individu yang ingin sukses mencapai tujuannya haruslah mempunyai motivasi dan ketekunan serta percaya diri. Rasa percaya diri akan muncul apabila individu tersebut mempunyai penilaian bahwa dirinya mampu mencapai kesuksesan. Seorang siswa akan mencapai prestasi yang baik jika ia menilai dirinya mampu mencapai prestasi tersebut (Clemes dan Bean, 1990:6). Prestasi yang diinginkan bisa terwujud dengan adanya *self-esteem* di dalam diri individu tersebut.

Menurut Santrock (2007:63) *self-esteem* adalah *image* atau penilaian positif seseorang untuk dirinya, evaluasi global seseorang mengenai dirinya. Diartikan *self-esteem* menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten dan evaluasi diri secara keseluruhan.

Individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan memiliki ciri-ciri yang tampak melalui perilakunya. Menurut Clemes dan Bean (1990:6) karakteristik remaja dengan *self-esteem* tinggi adalah: (1) bangga dengan hasil kerjanya, (2) bertindak mandiri, (3) mudah menerima tanggung jawab, (4)

menghadapi tantangan baru dengan antusiasme, (5) merasa sanggup mempengaruhi orang lain dan (6) menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas.

Sebaliknya, individu yang memiliki *self-esteem* rendah menurut Clemes dan Bean (1990:6) terlihat dari ciri-ciri sebagai berikut: (1) menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan, (2) merendahkan bakatnya sendiri, (3) merasa tidak ada seorang pun yang menghargainya, (4) menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri, (5) mudah dipengaruhi orang lain, (6) bersikap defensif dan mudah frustrasi, (7) merasa tidak berdaya dan (8) menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit.

Berdasarkan pendapat ahli sebelumnya *self-esteem* yang dimiliki oleh individu terbagi dua yakni tinggi dan rendah. Tinggi dan rendahnya *self-esteem* individu dapat terlihat dari perilaku yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2007) di SMK ‘X’, ditemukan sebanyak 58,97 % siswanya memiliki *self-esteem* yang rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yasdiananda (2013) di SMA Negeri 5 Merangin, ditemukan secara umum *self-esteem* siswa berada pada kategori sedang, yaitu 80%. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2011) di MTs Al-Huda Gondang, ditemukan *self-esteem* siswa berada pada kategori sedang, yaitu 71%. Jadi, ada beberapa siswa memiliki *self-esteem* pada kategori rendah dan sedang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *self-esteem* seseorang, salah satunya adalah perlakuan orangtua (Taufani, 2013:63). Peran orangtua sangat diperlukan. Dimana keluarga merupakan lembaga pertama dalam perkembangan anak sehingga sebelum terjun ke lingkungan sosial anak perlu diberi bekal agar tidak terpengaruh dan mampu menghadapi segala tekanan di lingkungan sosial. Menurut Chatib (2012:52), “pada saat anak memasuki masa puber, biasanya orangtua melalui masa ini dengan biasa saja, tidak menganggap penting, padahal momen yang tepat untuk mendidik dan memberikan banyak pengarahan tentang hakikat kehidupan kepada anak”. Penelitian yang dilakukan oleh Brown (dalam Herawati, 2007) mengungkapkan *self-esteem* anak usia 11-12 tahun ternyata memiliki korelasi yang kuat dengan hasil persepsi mereka terhadap aspek yang terkait dalam hubungan komunikasi orangtua dan anak.

Menurut Hurlock (1990:67) orangtua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya. Selanjutnya Shochib (1998:26) menyatakan perlakuan pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orangtua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh. Kutipan di atas menjelaskan perlakuan orangtua diperlukan dalam perkembangan anak untuk menjalani kehidupan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solina (2013) di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, ditemukan masih ada 8,24% perlakuan orangtua yang

kurang baik terhadap anak. Selanjutnya, hasil penelitian Sagita (2013) di SMA Negeri 3 Batusangkar mengungkapkan perlakuan orangtua terhadap anak berada kategori cukup, yaitu 42,39%. Berikutnya, penelitian oleh Arora (2013) di SMA Negeri 1 Solok terungkap masih ada 13,75% perlakuan orangtua yang kurang baik terhadap anak. Terakhir, penelitian Puspita (2013) di SMA Negeri 1 Lubuk Alung mendeskripsikan hanya 34% perlakuan orangtua yang baik terhadap anak, sisanya berada pada kategori cukup baik dan kurang baik. Dari beberapa penelitian masih ada perlakuan orangtua yang kurang baik terhadap anak.

Perlakuan orangtua terhadap anak akan berdampak terhadap pribadi anak, khususnya berkaitan dengan *self-esteem* anak. Bila orangtua bersikap baik terhadap anak, maka akan membantu terbentuknya *self-esteem* positif pada diri anak, begitu juga sebaliknya. Namun hal tersebut sering tidak dimengerti atau tidak disadari oleh orangtua.

Berdasarkan pengamatan saat Praktek Lapangan di Sekolah periode Januari-Juni 2015, ditemukan beberapa remaja di SMP N 34 Padang, (1) kurang percaya diri (siswa tidak berani tampil di depan kelas dan siswa tidak mau menampilkan bakat yang dimilikinya), (2) suka membuat ulah hanya untuk mendapat perhatian dari orang lain sehingga dengan mendapat perhatian orang lain tersebut dirinya merasa berharga, (3) adanya siswa yang suka menyalahkan temannya atau menjadikan temannya kambing hitam dari permasalahan yang dilakukannya.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 34 Padang pada hari Senin tanggal 27 April 2015 dengan empat orang siswa kelas VII yaitu FM, RT, MM, HD dan dua orang siswa kelas VIII yaitu BY dan DS. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi mereka mendapat perlakuan yang kurang baik dari orangtua seperti, kurangnya perhatian dan kasih sayang, kurangnya penghargaan dari orangtua atas apa yang telah dikerjakan, tidak diberikan kepercayaan, kurangnya dukungan dari orangtua atas apa yang dilakukan, serta memberikan hukuman atau larangan tanpa alasan yang jelas.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK dan dua orang wali kelas di SMP Negeri 34 Padang pada hari Selasa tanggal 28 April 2015, diketahui siswa yang bermasalah di sekolah tersebut disebabkan karena tidak baiknya perlakuan yang diberikan oleh orangtua, adanya orangtua yang tidak memperhatikan kebutuhan akan kasih sayang anak, terlihat dari orangtua siswa yang tidak mau datang ke sekolah untuk melihat anaknya, adanya orangtua yang memberikan hukuman atau larangan tanpa alasan yang jelas, adanya orangtua yang terlalu menuntut anak sesuai dengan yang inginkannya. Padahal, sumber terpenting dalam pembentukan *self-esteem* adalah pengalaman dalam keluarga yaitu bagaimana perlakuan yang diterima dari orangtua (Hudaniah, 2009:59).

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Kontribusi Perlakuan Orangtua terhadap *Self-esteem* Siswa di SMP Negeri 34 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih ada siswa yang kurang percaya diri.
2. Masih ada siswa yang menyalahkan temanya atas kesalahan yang dilakukannya.
3. Masih ada siswa yang suka membuat ulah dengan mencari perhatian kepada orang lain.
4. Masih ada orangtua yang tidak peduli terhadap tingkah laku anaknya.
5. Masih ada orangtua yang kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya.
6. Masih ada orangtua yang memberikan hukuman atau larangan kepada anaknya tanpa alasan yang jelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah sebelumnya, nyatanya banyak aspek yang dapat diteliti, namun karena luasnya cakupan penelitian, maka dibatasi hanya dengan meneliti aspek-aspek berikut.

1. *Self-esteem* siswa SMP Negeri 34 Padang
2. Perlakuan orangtua siswa SMP Negeri 34 Padang
3. Kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem* siswa SMP Negeri 34 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “bagaimana kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem* siswa SMP Negeri 34 Padang? ”.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah *self-esteem* siswa SMP Negeri 34 Padang?
2. Bagaimanakah perlakuan orangtua siswa SMP Negeri 34 Padang?
3. Apakah terdapat kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem* siswa SMP Negeri 34 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan hal-hal berikut ini.

1. Mendeskripsikan *self-esteem* siswa SMP Negeri 34 Padang.
2. Mendeskripsikan perlakuan orangtua siswa SMP Negeri 34 Padang.
3. Menguji kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem* siswa SMP Negeri 34 Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan intelektual, khususnya psikologi sosial mengenai *self-esteem* siswa, dan perlakuan orangtua kepada anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada.

a. Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengembangkan *self-esteem* positif bagi pribadi dan orang lain.

b. Guru BK dan Guru Mata Pelajaran

Upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk mengembangkan *self-esteem* positif dan mendapatkan pengetahuan mengenai *self-esteem* dan kontribusi perlakuan orangtua.

c. Peneliti Lain

Agar dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan dalam hal *self-esteem* dan kontribusi perlakuan orangtua.

d. Orangtua

Agar dapat menjadi acuan untuk memperlakukan anak sebagaimana semestinya dan dapat meningkatkan *self-esteem* yang positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Self-esteem*

a. Pengertian *self-esteem*

Self adalah diri sendiri dan *esteem* adalah penghargaan. *Self-esteem* adalah penghargaan seseorang kepada dirinya sendiri. Menurut Baron dan Byrne (2003:173) mengatakan *self-esteem* adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu dimana sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif–negatif. Sedangkan menurut Myers (2012:64) *self-esteem* adalah evaluasi diri seseorang secara keseluruhan. Individu yang memiliki *self-esteem* akan menganalisa dirinya secara menyeluruh dan objektif. Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan (Sears dkk, 2012:119) *self-esteem* adalah hasil evaluasi tentang diri kita sendiri. Artinya kita tidak hanya menilai diri kita sendiri tetapi juga menilai kualitas–kualitas yang ada di dalam diri secara seutuhnya.

Menurut Aressa (2013) *self-esteem* merupakan penilaian positif atau negatif terhadap diri sendiri sehingga dapat memainkan peranan di dalam menentukan tingkah laku yang meliputi berharga atau tidak berharga, mampu atau tidak mampu. Dalam hal ini Carpenito (2009:929) *self-esteem* adalah penilaian pribadi individu tentang kelayakan dirinya, yang diperoleh dengan cara menganalisis sejauh mana perilaku individu memenuhi ideal dirinya. Lebih lanjut Carpenito (2009:929) menjelaskan *self-esteem* yang tinggi merupakan perasaan yang berakar pada

penerimaan diri tanpa syarat tanpa memandang kesalahan, kekalahan, dan kegagalan sebagai manusia yang berharga dan penting sejak lahir. Hal ini berarti individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi mampu menerima diri apa adanya tanpa melihat kesalahan, kekalahan dan kegagalan yang telah terjadi serta memiliki perasaan sebagai manusia yang berharga dan penting sejak lahir.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan *self-esteem* adalah evaluasi diri seseorang terhadap diri sendiri dengan melihat kelebihan dan kekurangan diri secara utuh, sehingga menghasilkan penghargaan terhadap diri sendiri.

b. Aspek-aspek *Self-Esteem*

Ada beberapa aspek-aspek tertentu yang membentuk *self-esteem*. Menurut Coopersmith (dalam Hidayat, 2010) ada empat aspek yang membentuk *self-esteem*, yaitu:

1) Kekuasaan (*Power*)

Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan mengontrol dirinya sendiri. Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain ini ditandai oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan biasanya sumbangan dari pikiran, pendapat dan kebenaran.

2) Keberartian (*Significance*)

Significance ini mengacu pada keberartian individu dalam lingkungan. Dengan kata lain *significance* ini berarti adanya kepedulian, perhatian

dan afeksi yang diterima dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya.

3) Kebajikan (*Virtue*)

Yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai dengan ketaatan untuk menjauhi dari tingkah laku yang tidak diperbolehkan oleh moral, etika dan agama.

4) Kompetensi (*Competence*)

Kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya saat itu.

Sedangkan menurut Clemes dan Bean (1990:16) empat aspek yang membentuk *self-esteem* anak adalah sebagai berikut.

- 1) *Connectiveness: this results when a child gains satisfaction from associations that are significant to that child, and the importance of those associations has been affirmed by others.*
- 2) *Uniqueness: this occurs when a child can acknowledge and respect the qualities or attributes that make him or her special and different, and when that child receives respect and approval from others for those qualities.*
- 3) *Power: this comes about through having the resources, opportunity, and capability to influence the circumstances of his or her own life in important ways.*
- 4) *Models: these reflect a child's ability to refer to adequate human, philosophical, and operational examples that serve to help him establish meaningful values, goals, ideals, and personal standards.*

Berikut penjelasan empat aspek yang membentuk *self-esteem* tersebut.

1) Perasaan saling berhubungan (*Connectiveness*)

Ketika anak memperoleh kepuasan dari pergaulan yang berarti pada anak itu, dan pentingnya pergaulan tersebut telah ditegaskan oleh orang lain.

2) Keunikan (*Uniqueness*)

Ketika anak dapat mengakui dan menghormati kualitas atau sifat yang membuat dia istimewa dan berbeda, dan ketika anak mendapat rasa hormat dan persetujuan dari orang lain atas kualitas-kualitasnya tersebut.

3) Kekuatan (*Power*)

Ketika anak memiliki banyak sumber ide, kesempatan, dan kemampuan untuk mempengaruhi keadaan hidupnya sendiri dengan cara yang penting.

4) Teladan (*Models*)

Kemampuan anak untuk merujuk kepada manusia yang memadai, filosofis, dan contoh-contoh operasional yang berfungsi untuk membantu dia membangun nilai-nilai yang bermakna, tujuan, cita-cita, dan standar pribadi.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan aspek-aspek yang membentuk *self-esteem* individu adalah: perasaan saling berhubungan (*Connectiveness*), keunikan (*Uniqueness*), kekuatan (*Power*), teladan (*model*)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-esteem*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-esteem* baik itu di dalam diri maupun di luar diri. Menurut Hudaniah (2009:59) sumber-sumber terpenting dalam pembentukan atau perkembangan *self-esteem* adalah sebagai berikut.

1) Pengalaman dalam keluarga

Menurut Coopersmith (dalam Hudaniah, 2009:59) menyimpulkan ada empat tipe perilaku orangtua yang dapat meningkatkan *self-esteem*: a) menunjukkan penerimaan, afeksi, minat, dan keterlibatan pada kejadian-kejadian atau kegiatan yang dialami anak, b) menerapkan batasan-batasan jelas pada perilaku anak secara teguh dan konsisten, c) memberikan kebebasan dalam batas-batas dan menghargai inisiatif, d) bentuk disiplin yang tak memaksa (menghindari hak-hak istimewa dan mendiskusikan alasan-alasannya daripada memberikan hukuman fisik). Selanjutnya Walgito (2010:217) mengungkapkan faktor hubungan anak dengan orangtua menduduki peran yang sangat penting karena orangtua dan keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak dan orangtua sebagai peletak dasar bagi pembentukan kepribadian anak, termasuk harga dirinya. Jadi pengalaman di dalam keluarga terutama perlakuan dari orangtua dapat membentuk *self-esteem* individu.

2) Perasaan kita tentang kemampuan (kompetensi)

Menurut Hudaniah (2009:59) self-esteem ini terbentuk berdasarkan pada perasaan kita tentang kemampuan (kompetensi) dan kekuasaan (*power*) untuk mengontrol/ mengendalikan kejadian-kejadian yang menimpa diri kita. Bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya dapat mengendalikan kejadian-kejadian yang terjadi di dalam dirinya.

3) Perbandingan sosial

Menurut Hudaniah (2009:59) perbandingan sosial adalah hal penting yang dapat mempengaruhi harga diri, karena perasaan mampu (*kompeten*) atau berharga diperoleh dari suatu *performance* yang tergantung sebagian besar kepada perbandingan, baik dengan diri sendiri atau orang-orang lain. Perbandingan sosial yang dilakukan dengan semestinya akan mampu membuat *self-esteem* ditampilkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Perlakuan Orangtua

a. Pengertian Perlakuan Orangtua

Perlakuan orangtua adalah cara orangtua memperlakukan anak dan sikap orangtua terhadap anak. Hal ini didukung oleh Sihadi (dalam Irawati 2006:23), perlakuan orangtua adalah hubungan antara orangtua dengan anak di dalam keluarga secara fungsional melibatkan sikap dan perilaku. Menurut Hurlock (1990:75) perlakuan orangtua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang,

menilai dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka.

Menurut Hurlock (1978:202) jika perlakuan orangtua menguntungkan, maka membentuk hubungan orangtua dan anak jauh lebih baik ketimbang bila sikap orangtua tidak positif. Jadi perlakuan orangtua adalah tindakan – tindakan orangtua dalam mengawasi dan mengarahkan anaknya.

b. Jenis-jenis Perlakuan Orangtua

Perlakuan orangtua terhadap anak mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Yusuf (2009:171) mengemukakan tujuh bentuk perlakuan orangtua, meliputi.

- 1) *Overprotection* (terlalu melindungi) dicirikan dengan perilaku orangtua yang melakukan kontak berlebihan dengan anak, memberikan perawatan atau bantuan kepada anak secara terus-menerus meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri, orangtua mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, orangtua selalu ikut serta dalam memecahkan masalah anak. Orangtua yang menerapkan perlakuan *overprotection* menyebabkan tingkah laku anak menjadi agresif dan dengki, mudah gugup, melarikan diri dari kenyataan, sangat tergantung, menolak tanggung jawab, kurang percaya diri dan sulit dalam bergaul.

- 2) *Permissiveness* dicirikan dengan perilaku orangtua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berfikir atau berusaha, menerima gagasan atau pendapat anak, membuat anak merasa diterima dan kuat, toleran dan memahami kelemahan anak. Perlakuan *permissiveness* melahirkan tingkah laku anak yang pandai mencari jalan keluar untuk setiap masalah yang dihadapi, dapat bekerja sama dengan orang lain, dan percaya diri.
- 3) *Rejection*. Orangtua yang menerapkan perlakuan *rejection* memiliki perilaku bersikap masa bodoh terhadap anak, bersikap kaku, kurang mempedulikan kesejahteraan anak, menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak, sehingga tingkah laku anak menjadi agresif, sulit bergaul, pendiam dan sadis.
- 4) *Acceptence*. Orangtua yang menerapkan perlakuan *acceptence* memiliki perilaku memberikan perhatian terhadap anak, menempatkan anak dalam posisi penting di dalam rumah, mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak, dan berkomunikasi secara terbuka atau mau mendengarkan masalah anak. Dengan demikian, perilaku anak menjadi ceria dan bersikap optimis, mau menerima tanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, dan bersikap realistik.
- 5) *Domination*, dimana orangtua mendominasi anak sehingga anak bersikap sopan dan sangat hati-hati, pemalu, penurut, inferior, dan mudah bingung serta tidak bisa bekerjasama.

- 6) *Submission*. Orangtua yang *submission* senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak dan membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah, hal ini membuat anak tidak patuh, tidak bertanggung jawab, agresif dan teledor, bersikap otoriter serta terlalu percaya diri.
- 7) *Punitiveness/overdiscipline*. Orangtua yang menerapkan perlakuan *punitiveness* mudah memberikan hukuman pada anak dan menanamkan kedisiplinan yang keras kepada anak sehingga membuat tingkah laku anak impulsif, tidak dapat mengambil keputusan, nakal serta menampilkan sikap permusuhan.

Di samping itu jenis-jenis perlakuan orangtua menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2006:51), ada tiga jenis umum tentang penerapan perlakuan orangtua, yaitu otoriter, acuh tak acuh dan demokratis.

1) Perlakuan otoriter

Memiliki ciri-ciri antara lain: (a) sikap kepercayaan rendah namun kontrolnya tinggi, (b) suka menghukum secara fisik, (c) bersikap mengkomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), (d) bersikap kaku (keras), dan (e) cenderung emosional dan bersikap menolak.

2) Perlakuan acuh tak acuh

Memiliki ciri-ciri antara lain: (a) sikap kepercayaan tinggi namun kontrolnya rendah, dan (b) memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/ keinginannya.

3) Perlakuan demokratis

Memiliki ciri-ciri antara lain: (a) sikap kepercayaan dan kontrolnya tinggi, (b) bersifat responsif terhadap kebutuhan anak, (c) mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan dan (d) memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk

c. Dampak Perlakuan Orangtua

Setiap perlakuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak, membawa dampak terhadap bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan. Adapun dampak dari perlakuan orangtua terhadap anak menurut Walgito (2010:219) ialah sebagai berikut:

- 1) Sikap otoriter orangtua menyebabkan anak mempunyai sifat submasif, anak tidak mempunyai inisiatif karena takut berbuat kesalahan, anak menjadi penurut, kurang atau tidak mempunyai tanggung jawab. Sebaliknya dari pihak orangtua anak dituntut untuk semakin bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan umurnya sehingga sering terjadi konflik antara orangtua dengan anak. Anak merasa terhalang dalam mencari kemandirian karena adanya konflik tersebut, anak sering tidak mau mengadakan komunikasi dengan orangtua, anak menjadi bandel, akhirnya dapat mengakibatkan adanya jurang pemisah antara anak dengan orangtua yang kadang-kadang sulit untuk dipertemukan kembali.
- 2) Pada sikap demokratis, hubungan anak dengan orangtua harmonis. Anak dengan orangtua saling dapat bertukar pendapat, dan anak

mempunyai respek terhadap orangtua. Anak dekat dengan orangtua dan karenanya anak tidak segan meminta nasihat kepada orangtua apabila menghadapi masalah. Apabila dibandingkan dengan sikap otoriter, situasi rumah pada sikap demokratis lebih hangat dan ada sikap penerimaan. Anak akan mempunyai inisiatif yang baik, tidak takut berbuat kesalahan, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang cukup besar.

- 3) Pada sikap yang serba boleh, karena tidak ada kontrol dari orangtua maka anak dapat berbuat sekehendak hatinya, kurang respek pada orangtua, dan kurang menghargai apa yang telah dibuat orangtua untuknya. Anak kurang mempunyai tanggung jawab, biasanya sukar dikendalikan dan sering menantang kehendak orangtua. Dalam masyarakat, anak sering berbuat hal-hal yang sebenarnya tidak dapat dibenarkan. Karena dalam keluarga tidak ada ketentuan bagi anak maka anak berbuat sekehendak hatinya, perilakunya sering melanggar norma-norma masyarakat sehingga akan terbentuk sikap penolakan dari lingkungan.

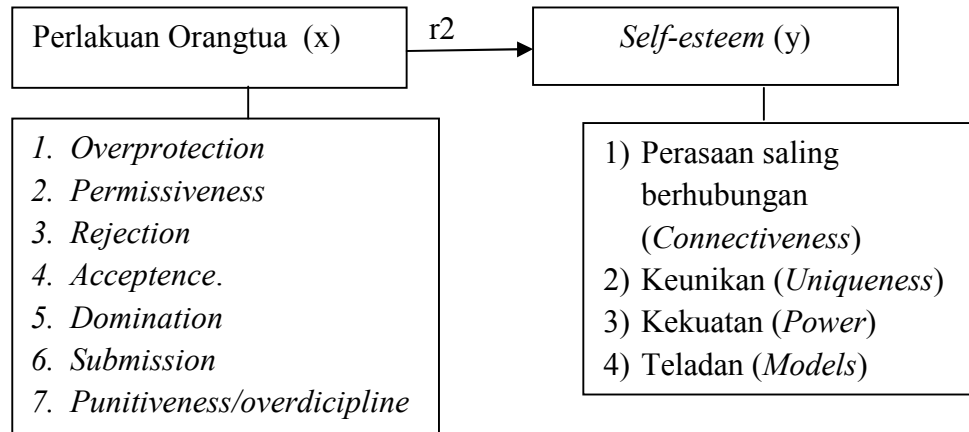
3. Kontribusi Perlakuan Orangtua terhadap *Self-esteem* Siswa

Menurut Ghufroon dan Risnawati (2010:45-47) salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan *self-esteem* adalah lingkungan keluarga. Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan *self-esteem* anak. Perlakuan awal yang diterima oleh anak dari orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan

yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan *self-esteem* anak yang baik. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat *self-esteem* yang tinggi. Orangtua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

Di samping itu, Hudaniah (2009:59) mengatakan sumber terpenting dalam pembentukan *self-esteem* adalah pengalaman dalam keluarga, yaitu kondisi perlakuan yang diterima dari orangtua. Perlakuan orangtua sangat berkaitan erat dengan perilaku anak nantinya dan bentuk-bentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Jadi, perlakuan orangtua dapat membentuk *self-esteem* anak. Anak yang diperlakukan dengan kasih sayang dan penuh perhatian cenderung memiliki *self-esteem* yang tinggi dibandingkan anak yang diperlakukan dengan penuh kekerasan. Anak yang diperlakukan dengan kekerasan akan cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual sebelumnya dapat dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem*.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem* di SMP N 34 Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum *Self-esteem* siswa di SMP N 34 Padang cenderung berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan siswa sudah mampu mengevaluasi diri dalam melihat kelebihan dan kekurangannya secara utuh.
2. Secara umum perlakuan orangtua siswa di SMP N 34 Padang cenderung berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan orang tua sudah cukup mampu dalam mengawasi dan mengarahkan anaknya.
3. Terdapat kontribusi perlakuan orangtua terhadap *self-esteem* siswa. Hal ini mengungkapkan perlakuan orangtua berpengaruh terhadap *self-esteem* siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK hendaknya membantu siswa dalam mempertahankan *self-esteem* yang ada dalam dirinya dengan menyusun program – program pelayanan yang berkaitan dengan *self-esteem* dengan memberikan layanan informasi seperti menghargai diri sendiri, selanjutnya layanan penguasaan konten seperti keterampilan berbicara di depan umum dan layanan konseling individual untuk membantu siswa dalam mempertahankan *self-esteem* yang dimiliki siswa.

2. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan subjek penelitian siswa berkebutuhan khusus karena anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, cenderung memiliki perasaan dan emosi yang sempit serta kecenderungan orangtua memperlakukan anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. M. 2013. *Statistik Terapan*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arora, Wisma 2013. “Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar”. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2 Nomor 1, Januari 32013. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>) Di akses 7 April 2015.
- Aressa,Vivi. 2013. “Perbandingan *Self-esteem* Siswa Hasil Belajar Tinggi dan Siswa Hasil Belajar Rendah”. *Skripsi* Tidak diterbitkan. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, A. Robert dan Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial*. (Edisi Kesepuluh, jilid 1) Alih bahasa Ratna Djwita. Jakarta: Erlangga.
- Centi, Paul J. 1993. *Mengapa Rendah Diri?* (Alih Bahasa: A.M. Hardjana). Yogyakarta: Kanisius.
- Carpenito, Lynda Jual. 2009. *Diagnosis Keperawatan: Aplikasi pada Praktik Klinis Edisi Sembilan*. (Alih bahasa oleh Kusri Semarwati, dkk). Jakarta: EGC.
- Clemes, Harris dan Bean, Reynold. 1990. *How To Raise Children's Self-Esteem*. Los Angeles: Price Stern Sloan.
- Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak*. Bandung: Kaifa.
- Ghufron dan Rini, Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Herawati. 2007. “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Perlakuan Orangtua dengan Self Esteem”. *Skripsi* Tidak diterbitkan. Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Indonesia.
- Hidayat. 2010. “Implementasi Program Bimbingan dan Konseling bagi Pengembangan *Self-Esteem* Anak usia SD/MI”. *Jurnal Madrasah*. Vol 3 (10): 397.

- Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan Anak* (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga
- _____. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Irawati, Yenita. 2002. "Hubungan Konsep Diri dan Sikap Siswa terhadap Layanan Pembelajaran dengan Keterampilan Belajar (Studi Di Kelas 1 SMU Negeri 1 guguk Kabupaten 50 Kota)". *Tesis* Tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Irianto, A. 2010. *Statistik: Konsep dasar, aplikasi dan pengembangannya*. Cetakan Ke 7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Puspita, Minda 2013. "Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Kontrol Diri Siswa Di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 1 Nomor 1, Januari 2013. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>) Di akses 7 April 2015.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Remaja*. (Edisi sebelas, jilid 2) Alih bahasa oleh Mila Rachmawati. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sears dkk. 2012. *Psikologi Sosial: Edisi Kedua Belas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagita, Dony Darma. 2013. "Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 1 Nomor 1, Januari 2013. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>) Di akses 7 April 2015.
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: PT Ufuk Publishing House.
- Solina, Wira 2013. "Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 1 Nomor

- 1, Januari 2013. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>) Di akses 7 April 2015.
- Taufani, Bernard. 2013. *Bosan Jadi Orang Miskin*. Penyunting: Vita Sari. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. 2011. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan konseling (studi dan karir)*. Yogyakarta: Andi
- Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yasdiananda, Eric. 2013. "Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Asertivitas Pada Siswa Kelas X Sman 5 Merangin". *Jurnal Psikologi*. Volume 1 Nomor 1, Maret 2013.
(<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/602>)
Diakses 7 April 2015.
- Yusuf, A Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Mental Higine: Terapi Psikopiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas*. Bandung: Maestro.
- _____. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Zulfa, Fitri Indana .2011. "Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Perilaku Merokok Siswa Laki- Laki di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gondang". *Skripsi* Tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.